

Volume 11 Nomor 1 April 2026
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 11
NOMOR 1

SINTANG
APRIL
2026

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

**ANALISIS PELATIHAN INOVASI DALAM MENGEMBANGKAN USAHA
PRODUK PISANG PADA PELAKU UMKM DI DESA DHARMA BHAKTI**

Ansela¹✉, Nuraini Astriati², Syamsuri³, Junaidi H. Matsum⁴, Husni Syahrudin⁵
Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Indonesia¹²³⁴⁵

✉ Corresponding Author Email: ansela9508@gmail.com.

Author Email : ansela9508@gmail.com,

nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id², syamsuri@fkip.untan.ac.id³, [junaidi H. matsum@fkip.untan.ac.id](mailto:junaidi.h.matsum@fkip.untan.ac.id)⁴, husni.syahrudin@fkip.untan.ac.id⁵

Article History:

Received: November
2025

Revision: January
2026

Accepted: January
2026

Published: April 2026

Keywords:

Innovation Training;
Product Innovation;
Supporting and
Inhibiting Factors.

Abstract:

MSMEs play a strategic role in strengthening rural economies; however, limited product innovation remains a key challenge. This study analyzes innovation training in banana processing among MSME actors in Dharma Bhakti Village, focusing on capacity building, product innovation, and supporting and inhibiting factors. The research subjects are banana-processing MSMEs affiliated with the PKK, while the research object includes innovation training and banana-based business development. A descriptive qualitative approach was employed through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that innovation training enhances knowledge, skills, and entrepreneurial motivation, reflected in product diversification, improved quality, better packaging, and simple marketing strategies. Supporting factors include village government support, the active role of PKK, and adequate facilities, while constraints involve limited time, high costs, and restricted market access. The study highlights the need for continuous training and stronger support for capital and marketing, with limitations related to the small number of participants and the focus on a single village.

Abstrak:

UMKM berperan strategis dalam meningkatkan perekonomian desa, namun keterbatasan inovasi produk masih menjadi kendala utama. Penelitian ini menganalisis pelatihan inovasi pengolahan pisang pada pelaku UMKM di Desa Dharma Bhakti dengan fokus pada peningkatan kapasitas, inovasi produk, serta faktor pendukung dan penghambat. Subjek penelitian adalah pelaku UMKM olahan pisang anggota PKK, dengan objek penelitian berupa pelatihan inovasi dan pengembangan usaha produk pisang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan inovasi meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha, yang tercermin dalam diversifikasi produk, peningkatan kualitas, perbaikan kemasan, dan strategi pemasaran sederhana. Keberhasilan didukung oleh pemerintah desa, peran PKK, dan ketersediaan sarana prasarana, sementara hambatan meliputi keterbatasan waktu, biaya, dan akses pasar. Implikasi manajerial menekankan perlunya pelatihan berkelanjutan dan penguatan dukungan permodalan serta pemasaran, dengan keterbatasan penelitian pada jumlah partisipan dan cakupan satu desa.

Sejarah Artikel:

Diterima: November
2025

Direvisi: Januari 2026

Disetujui: Januari 2026

Diterbitkan: April 2026

Kata kunci:

Pelatihan Inovasi;
Inovasi Produk; Faktor
Pendukung dan
Penghambat.



How to Cite: Ansela, Nuraini Astriati, Syamsuri, Junaidi H. Matsum, Husni Syahrudin. 2026. ANALISIS PELATIHAN INOVASI DALAM MENGEMBANGKAN USAHA PRODUK PISANG PADA PELAKU UMKM DI DESA DHARMA BHAKTI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 11 (1), DOI: [10.31932/jpe.v11i1.5664](https://doi.org/10.31932/jpe.v11i1.5664)



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan. Pengembangan UMKM di wilayah pedesaan menjadi sangat penting karena tidak hanya berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal, tetapi juga berperan dalam mengurangi kesenjangan pembangunan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Salah satu sektor UMKM yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di daerah pedesaan adalah pengolahan hasil pertanian, termasuk produk berbasis pisang.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan dan inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM. Penelitian Nabila, dkk. (2022) menemukan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM melalui peningkatan sikap dan perilaku pelaku usaha. Penelitian Rahayu dan Hidayah (2023) juga membuktikan bahwa inovasi produk berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Penelitian Asriati, dkk. (2025) menegaskan bahwa pelatihan yang terintegrasi dengan penerapan teknologi dan pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan daya saing usaha berbasis potensi lokal. Selain itu, Giovanni, dkk. (2025) menunjukkan bahwa pola kluster UMKM yang homogen, di mana kelompok dengan efisiensi keuangan tinggi dan strategi pemasaran kombinasi (online dan offline) memiliki kinerja paling unggul. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan inovasi merupakan

faktor penting dalam mendorong pengembangan usaha UMKM.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada UMKM secara umum atau pada sektor tertentu di wilayah perkotaan. Penelitian yang secara khusus mengkaji UMKM berbasis potensi lokal di wilayah pedesaan, terutama pada komoditas pisang, masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung mengkaji pelatihan dan inovasi secara terpisah, belum mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Padahal, dalam praktik pengembangan usaha, pelatihan dan inovasi saling berkaitan dan saling memperkuat dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks UMKM olahan pisang di pedesaan dengan keterbatasan akses pasar, teknologi, dan modal.

Kabupaten Bengkayang, khususnya Desa Dharma Bhakti, merupakan wilayah pedesaan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan produk olahan pisang. Ketersediaan bahan baku yang melimpah, kondisi alam yang mendukung, serta mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani menjadi modal utama dalam pengembangan UMKM berbasis pisang. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar hasil panen pisang masih dijual dalam bentuk mentah tanpa proses pengolahan lebih lanjut, sehingga nilai tambah ekonomi yang diperoleh masyarakat relatif rendah. Keterbatasan pelatihan, minimnya inovasi produk, serta akses pasar yang masih terbatas menjadi kendala utama dalam



mengembangkan usaha produk pisang di desa ini.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan salah satu pelaku UMKM olahan pisang di Desa Dharma Bhakti, yaitu Ibu Natalia, diketahui bahwa pelaku usaha menyadari besarnya potensi pisang yang dimiliki desa, namun belum mampu mengembangkan produk olahan yang lebih variatif dan bernilai jual tinggi. Kurangnya bimbingan dan pelatihan yang berkelanjutan menyebabkan pelaku UMKM cenderung memproduksi produk yang sama secara berulang, seperti keripik pisang, tanpa inovasi rasa, bentuk, maupun kemasan. Kondisi ini mengakibatkan produk kurang menarik bagi pasar dan sulit bersaing dengan produk dari luar daerah.

Secara teoritis, pelatihan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM, baik dalam aspek teknik pengolahan, sanitasi pangan, pengemasan, maupun manajemen usaha. Sejalan dengan teori pembelajaran organisasi yang dikemukakan oleh Mazzarol dan Reboud (2020), pelatihan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga pada proses penyerapan dan penerapan pengetahuan dalam organisasi, sehingga mendorong terciptanya budaya belajar dan inovasi berkelanjutan. Selain itu, inovasi menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing usaha melalui pengembangan produk, proses produksi, strategi pemasaran, dan manajemen usaha. Teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Lim, dkk. (2019) menekankan pentingnya proses komunikasi ide-ide baru dalam sistem sosial agar inovasi dapat diterima dan diadopsi oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha

produk pisang di Desa Dharma Bhakti sangat membutuhkan dukungan pelatihan dan inovasi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Penelitian ini menjadi penting dan mendesak karena tidak hanya bertujuan untuk mengisi kekosongan kajian empiris mengenai peran pelatihan inovasi pada UMKM olahan pisang di wilayah pedesaan, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis sebagai dasar perumusan strategi pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mendorong peningkatan nilai tambah produk pisang, memperkuat daya saing UMKM, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Dharma Bhakti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelatihan Inovasi dalam Mengembangkan Usaha Produk Pisang pada Pelaku UMKM di Desa Dharma Bhakti.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan eksplanatori. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai persepsi generasi milenial terhadap koperasi serta menguji hubungan antarvariabel yang memengaruhi partisipasi mereka. Data primer diperoleh melalui survei dengan instrumen kuesioner berbasis *Theory of Planned Behavior* (Shi et al., 2020) yang meliputi indikator sikap terhadap koperasi, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku. Responden ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dari kalangan generasi milenial berusia 25–40 tahun yang berdomisili di Indonesia. Jumlah responden yang berhasil dihimpun adalah 212 responden, sehingga



memenuhi syarat minimum 200 responden sebagaimana standar analisis inferensial. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan resmi Kementerian Koperasi dan UKM, data statistik Badan Pusat Statistik, serta studi terdahulu terkait koperasi, inovasi, dan partisipasi generasi muda.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui *Google Form* yang disebarakan lewat media sosial dan jaringan komunitas milenial. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi persepsi mereka terhadap koperasi, sementara analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel yang memengaruhi partisipasi generasi milenial. Instrumen penelitian ini dikembangkan berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Shi et al., 2020) serta berbagai penelitian terkait koperasi. Variabel persepsi manfaat (X1) diukur melalui indikator manfaat ekonomi, manfaat sosial seperti gotong royong, keamanan dan transparansi layanan, serta relevansi koperasi bagi kebutuhan milenial (Sholihah, 2021; Umami & Maradani, 2020). Variabel norma sosial (X2) mencakup pengaruh keluarga, teman sebaya, komunitas digital, dan dorongan lingkungan sosial terhadap keputusan bergabung (Rahmawati et al., 2023; Shi et al., 2020). Variabel kemudahan berpartisipasi (X3) mencakup kemudahan akses layanan digital, kesederhanaan prosedur pendaftaran, kecepatan memperoleh informasi, serta kelengkapan fasilitas digital koperasi (Pradana & Husaein, 2023; Wulandari et al., 2023). Sementara itu, variabel partisipasi koperasi

(Y) diukur melalui tingkat keanggotaan aktif, keterlibatan dalam kegiatan, pemanfaatan layanan, dan kesediaan responden untuk merekomendasikan koperasi kepada orang lain. Bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana Y adalah partisipasi koperasi, β_0 merupakan konstanta, b_1 , b_2 , b_3 adalah koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen, dan ε adalah *error term*. Uji validitas dilakukan menggunakan *Pearson Correlation*, dan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* (0,138). Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi standar reliabilitas, dengan nilai masing-masing sebesar 0,846 untuk persepsi manfaat, 0,821 untuk norma sosial, 0,804 untuk kemudahan berpartisipasi, dan 0,872 untuk partisipasi koperasi. Karena seluruh nilai berada di atas 0,70, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menunjukkan bahwa pelatihan inovasi berpengaruh nyata terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM pengolah pisang di Desa Dharma Bhakti. Reduksi data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengungkap peningkatan pengetahuan pelaku usaha mengenai teknik pengolahan pisang yang higienis,



manajemen usaha, dan strategi pemasaran sederhana, serta peningkatan keterampilan praktis dalam pengemasan, diversifikasi produk, dan pengelolaan keuangan. Penyajian data memperlihatkan munculnya inovasi produk berupa variasi olahan pisang, peningkatan kualitas dan daya tahan produk, serta perbaikan desain kemasan yang lebih menarik dan beridentitas, disertai pemanfaatan pemasaran sederhana melalui media sosial dan kegiatan pameran desa. Penarikan kesimpulan menegaskan bahwa pelatihan inovasi efektif dalam meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan daya saing UMKM, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu, biaya produksi, dan akses pasar. Temuan penelitian telah memenuhi kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas data tercapai karena hasil wawancara konsisten dengan temuan observasi dan dokumentasi serta telah dikonfirmasi melalui *member check* kepada partisipan. Transferabilitas dan dependabilitas ditunjukkan melalui penyajian konteks penelitian yang jelas serta proses penelitian yang terdokumentasi secara sistematis dan dapat ditelusuri. Sementara itu, konfirmabilitas terpenuhi karena seluruh temuan didasarkan pada data empiris yang terdokumentasi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pelatihan inovasi dalam mengembangkan usaha produk pisang pada pelaku UMKM di Desa Dharma Bhakti

Pelatihan inovasi yang diikuti oleh para pelaku UMKM di Desa Dharma Bhakti memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan usaha olahan pisang. Berdasarkan wawancara bersama informan,

mereka mengaku bahwa pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak PKK, BUMDes, atau Dinas pertanian. Dalam pelatihan tersebut, para peserta diajarkan berbagai keterampilan mulai dari teknik pengolahan pisang menjadi produk bernilai jual, seperti keripik pisang dengan aneka bumbu, *stick* pisang oven, selai pisang, hingga olahan kue dari pisang lokal. Beberapa informan mengaku bahwa pelatihan memberikan wawasan baru tentang teknik penggorengan yang tepat, pemilihan pisang berkualitas, hingga manajemen kebersihan selama proses produksi. diluar pernyataan tersebut, ada pula pelatihan mencakup pengelolaan keuangan sederhana, seperti pencatatan modal bahan, biaya produksi, dan pendapatan. Hal ini diakui membantu para pelaku usaha untuk memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Misalnya, mulai mencatat kas sederhana dan memisahkan uang usaha dari keperluan rumah tangga. Pelatihan juga memberikan pemahaman tentang strategi pemasaran lokal, termasuk promosi melalui grup *WhatsApp*, *Facebook*, pameran di desa, dan media sosial. Meskipun pelatihan memberikan banyak manfaat, ada sebagian informan mengatakan bahwa, hanya mengikuti pelatihan secara terbatas atau bahkan tidak penuh. Hambatan seperti kesibukan rumah tangga, jadwal yang bentrok dengan kegiatan lain, serta keterbatasan waktu sering menjadi kendala utama. Meski demikian, PKK berperan sebagai jembatan pengetahuan dengan mengadakan pengulangan materi pada saat kegiatan PKK atau berkumpul bersama di malam hari sehingga pelaku usaha yang berhalangan tetap bisa mendapatkan informasi dasar. Sejalan dengan teori pembelajaran organisasi menurut Mazzarol



& Reboud (2020) menyatakan bahwa, Pelatihan bukan hanya tentang individu, tetapi juga bagaimana pengetahuan baru diserap, dibagi, dan diterapkan di seluruh organisasi. Ini menciptakan budaya belajar yang memungkinkan UMKM beradaptasi dan berinovasi secara berkelanjutan. Sejalan dengan teori difusi inovasi menurut Lim.,et al (2019) menyatakan bahwa, Upaya perubahan sosial yang dalam praktiknya mengedepankan proses mengomunikasikan ide baru kepada para anggota atau suatu sistem sosial ialah sebuah praktik yang perlu dilakukan di tengah perkembangan dan dinamika sosial yang saat ini berlangsung. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila, dkk (2022) Variabel Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Mengembangkan UMKM. Berdasarkan rekapitulasi data kuesioner, indikator yang memperoleh nilai rata-rata terbesar yaitu sarana dan prasarana pendukung pelatihan yang lengkap dan pelatihan mampu merubah sikap dan perilaku menjadi lebih baik, selanjutnya untuk indikator dengan nilai rata-rata terendah yaitu pemateri menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Astriati, dkk (2025) Peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan peningkatan sebesar 75% pada aspek manajemen keuangan dan 70% dalam pemasaran digital. Selain itu, diversifikasi produk kelompok usaha Sedayung menjadi lebih dari 10 jenis olahan pisang menunjukkan adanya potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Pelatihan ini juga menghasilkan berbagai rekomendasi strategis, seperti pendampingan lanjutan, penerapan teknologi dalam proses produksi dan

pemasaran, serta perluasan jaringan pemasaran untuk mengembangkan daya saing usaha.

Inovasi produk dalam pelatihan yang diikuti pelaku UMKM di Desa Dharma Bhakti

Hasil pelatihan mendorong para pelaku UMKM untuk berinovasi dalam berbagai aspek produk olahan pisang. Inovasi paling menonjol terlihat dari pengembangan varian rasa, misalnya keripik pisang dengan balado, keju, gula aren, dan rempah daun jeruk yang menjadi ciri khas daerah. Kemudian di bidang kemasan, pelaku usaha mulai menggunakan plastik nylon tebal dengan teknik sealer dua garis untuk menjaga kualitas produk. Mereka juga mulai menambahkan label, tanggal produksi, komposisi, dan nomor kontak pada kemasan, sehingga produk tampak lebih profesional dan di layak jual. Dalam hal pemasaran, pelaku usaha memiliki strategi promosi melalui media sosial seperti *Facebook*, grup *WhatsApp*, dan juga memanfaatkan momen acara desa seperti Posyandu dan arisan untuk mengembangkan penjualan. Ada juga inovasi dalam bentuk paket penjualan seperti 'Paket Hemat PKK' atau penyesuaian ukuran kemasan seperti kecil, reguler, dan keluarga untuk menjangkau berbagai semua kalangan konsumen. Namun, inovasi ini belum sepenuhnya merata, beberapa informan mengaku bahwa mereka masih terbatas pada pengemasan sederhana menggunakan plastik bening dan karet pengikat karena keterbatasan modal. promosi secara online belum dimanfaatkan secara maksimal oleh sebagian pelaku usaha. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & hidayah (2023) variabel inovasi produk, hasil penelitian



menunjukkan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM, dengan nilai sampel asli sebesar 0,269, nilai *t-statistik* sebesar 2,774, dan nilai *p-values* sebesar 0,006. Ini disebabkan karena pelaku usaha bumbu giling Jakarta Selatan sudah mengupayakan perkembangan UMKM dalam mengembangkan wawasan mengenai inovasi produk. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Piawi, dkk. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan partisipatif berbasis inovasi produk efektif dalam memperkuat kapasitas UMKM desa dan mendorong pembangunan ekonomi lokal berkelanjutan. Studi kasus ini menegaskan pentingnya inovasi akar rumput dan edukasi kewirausahaan dalam mengoptimalkan potensi ekonomi wilayah perdesaan.

Faktor penghambat dan faktor pendukungnya pelatihan inovasi dalam mengembangkan usaha produk pisang pada pelaku UMKM di Desa Dharma Bhakti

Faktor penghambat, kurangnya waktu pelatihan yang sering bertabrakan dengan kegiatan rumah tangga dan pekerjaan lain menjadi halangan tersendiri. Faktor biaya juga menjadi salah satu kendala besar karena sebagian pelaku usaha belum sanggup membeli alat modern seperti mesin *spinner* minyak, *vacuum sealer*, dan kemasan premium. Selain itu, kemampuan mempromosi produk secara digital masih rendah pada beberapa pelaku UMKM di Desa Dharma Bhakti, akibatnya mereka hanya bergantung pada promosi dari mulut ke mulut. Sarana dan prasarana pelatihan juga dinilai masih kurang karena jumlah alat terbatas menyebabkan peserta harus bergantian ketika praktik. Sementara

itu, sebagian pelaku usaha belum mempunyai kemampuan manajemen keuangan yang baik menyebabkan pencatatan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi. Oleh karena itu, pelaku UMKM membutuhkan literasi keuangan yaitu kemampuan memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan (Nuryani et al., 2025). Hal ini diharapkan pelaku usaha dapat mengelola keuangan mulai dari arus kas, penganggaran, dan perencanaan keuangan baik jangka pendek maupun panjang secara efektif. Sedangkan faktor pendukung, Melalui Dukungan pemerintah daerah serta komunitas lokal yang ada menjadi salah satu pilar penting di dalam pengembangan usaha olahan pisang. Pemerintah telah memberikan pelatihan, menyalurkan alat percontohan seperti alat iris, sealer, dan timbangan, serta menyalurkan bantuan berupa stiker label atau minyak goreng dari program UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) PKK. Fungsi PKK sangatlah penting sebagai program penggerak, mulai dari penyampai informasi pelatihan, pendampingan praktik, sampai membantu dalam promosi produk melalui para ibu-ibu PKK. Namun kurangnya jaringan dan kolaborasi antar institusi dengan industry local juga memiliki peran penting dalam industry ini (Buji et al., 2025). Selain itu, keberadaan bahan baku lokal seperti pisang kepok serta gula aren dari petani desa menjadi modal utama bagi keberlanjutan produksi. Kerja sama dengan petani lokal menjadi pendukung stabilitas harga dan pasokan bahan baku yang ada. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa, banyak faktor penghambat dan pendukung perkembangan UMKM di masa pandemi



covid-19, dimana faktor penghambat yang paling utama adalah modal dan faktor pendukungnya adalah analisis SWOT yang baik. Selain ini pemerintah tentunya ikut andil dalam perkembangan UMKM dengan cara memberikan bantuan modal dengan melalui Dewan Pengurus Wilayah Asprindo Sumatera Utara. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2025) Temuan penelitian mengidentifikasi beberapa faktor pendukung keberhasilan program, di antaranya: terbatasnya inisiatif program pemerintah yang secara spesifik menysasar sektor usaha ultra-mikro; sinergi peran aktif dari tingkat kebijakan pusat hingga implementasi di tingkat desa; persepsi manfaat signifikan yang dirasakan oleh pelaku industri rumahan pasca partisipasi dalam program; serta efektivitas dan ketepatan sasaran dalam penyediaan bantuan peralatan, pendampingan, dan pelatihan. Sebaliknya, faktor-faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi: alokasi anggaran yang terbatas untuk kegiatan pendataan tahunan; kapasitas sumber daya manusia pelaku industri rumahan yang relatif rendah; fluktuasi ketersediaan bahan baku; inkonsistensi produk yang dihasilkan oleh sebagian pelaku usaha; keterbatasan aset sebagai agunan dan akses terhadap modal usaha; kurangnya kedisiplinan pelaku industri rumahan dalam pengelolaan dana pinjaman; rendahnya inisiatif pelaku usaha untuk mengurus sertifikasi produk secara mandiri; serta keterbatasan pemahaman dan pemanfaatan teknologi informasi di kalangan pelaku industri rumahan.

PENUTUP

Pelatihan inovasi yang diberikan kepada pelaku UMKM olahan pisang di

Desa Dharma Bhakti terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan, keterampilan, dan praktik usaha. Pelaku UMKM memperoleh pengetahuan baru terkait teknik pengolahan, pengemasan, pengelolaan keuangan, serta strategi pemasaran, meskipun tingkat partisipasi belum merata akibat keterbatasan waktu dan aktivitas domestik. Temuan penelitian menunjukkan adanya informasi baru berupa pelatihan yang bersifat multifungsi, peran strategis PKK sebagai perpanjangan tangan pelatihan, serta meningkatnya kesadaran pelaku usaha untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Inovasi produk hasil pelatihan tampak pada pengembangan varian rasa berbasis lokal, peningkatan kualitas dan kreativitas kemasan, serta pemasaran yang melibatkan komunitas dan media sosial, meskipun implementasinya masih terkendala oleh keterbatasan modal dan rendahnya literasi digital. Keberhasilan pelatihan didukung oleh peran aktif pemerintah desa, PKK melalui program UP2K, dan ketersediaan bahan baku lokal, sementara hambatan utama meliputi keterbatasan waktu, sarana pelatihan, biaya alat produksi, dan kemampuan digital. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan penguatan peran PKK sebagai pendamping UMKM melalui pelatihan berkelanjutan dan pendampingan literasi digital, dukungan sarana dan prasarana dari pemerintah desa, bantuan modal dan teknologi dari dinas terkait, serta kemitraan dengan pihak swasta. Hasil penelitian ini juga berpotensi dikembangkan sebagai model pemberdayaan masyarakat dan rujukan penelitian lanjutan terkait keberlanjutan pelatihan dan penguatan daya saing UMKM berbasis potensi lokal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, M., Juriko, & Sopingi, S. (2024). *Buku referensi metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan mixed methode*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Asriati, N., Matsum, J. H., Syahrudin, H., & Wardhani, S. F. (2025). Peningkatan Kompetensi Wirausaha Melalui Pelatihan Start-Up Learning Path Kepada Kelompok Usaha Inovasi Pengolahan Pisang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 175-182.
- Buji, G. E., Rohaetin, S., Oktaria, M., Putri, W. U., Lubis, G. G., & Sitepu, J. W. (2025). STRATEGY FOR DEVELOPING ENTREPRENEURIAL INTEREST OF ECONOMIC EDUCATION STUDENTS IN MAKING GETAH NYATU CRAFTS IN IKM PANDJI PALANGKA RAYA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(2), 322-335.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, A. A. A. U. K. (2025). Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Industri Rumahan Di Desa Ngadikusuman, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo: Supporting and Inhibiting Factors in the Implementation of the Home Industry Development Program in Ngadikusuman Village, Kertek District, Wonosobo Regency. *Journal of Agricultural Social and Business*, 4(1), 61-66.
- Febriani, S., & Harmain, H. (2023). Analisis faktor penghambat dan pendukung perkembangan UMKM serta peran dewan pengurus wilayah Asprindo dalam perkembangan UMKM di Sumatera Utara masa pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1275-1290.
- Giovanni, J., Subianto, P., Mahar, A. C., & Apriananda, F. (2025). Kinerja Umkm Di Kota Palangka Raya: Tinjauan Keuangan, Penjualan, Dan Strategi Pemasaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(2), 336-349.
- Lim, M., & Ong, B. Y. (2019). *Communities of innovation. International Journal of Innovation Science*, 11(3), 402-418.
- Mazzarol, T., & Reboud, S. (2020). *Workbook for entrepreneurship and innovation: Theory, practice and context*. Singapore: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-9416-4>
- Nabila, A. R., Akhsanti, M. N. R., Sari, A. P., Anggraini, E. P., & Atasa, D. (2023). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Pisang Menjadi Keripik Pisang di Desa Jenisgelaran. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(1), 1-9.
- Nuryani, N. N. J., UTAMI, N. P. S. M., & Dewi, M. S. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM. *Jurnal Pendidikan*



Ekonomi (JURKAMI), 10(3), 729-740.

- Piawi, K., Nurlita, D., Nazira, A., & Rahayu, V. G. (2025). Pemberdayaan UMKM Desa Melalui Pelatihan Partisipatif Berbasis Inovasi Produk: Studi Kasus Keripik Pisang Lumer di Pulau Kedundung. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan*, 1(2), 31-39.
- Rahayu, P. R., & Hidayah, N. (2023). Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, dan Persaingan Usaha terhadap Perkembangan Usaha UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 448-456.
- Suharsaputra, Uhar. 2024. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, tindakan*. Bandung: Reflika Aditama

